

BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan dimulai dengan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Dalam latar belakang masalah penulis akan membahas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti serta fenomena yang terjadi terkait variabel tersebut. Dari penjabaran masalah yang terjadi dan penjelasan variabel secara umum kemudian dilakukan pengidentifikasian masalah apa saja yang terdapat di dalam latar belakang masalah.

Adanya keterbatasan peneliti dari sisi waktu dan tenaga maka dibuatlah batasan penelitian yang ingin diteliti dari identifikasi masalah. Dari batasan penelitian akan dibuat suatu formulasi pertanyaan mengenai inti masalah yang akan dibahas yang disebut sebagai rumusan masalah. Pada bagian terakhir, peneliti akan membahas tujuan dilakukannya penelitian ini dan manfaat bagi pihak-pihak terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham Efrizon (2019:250). Semakin banyak orang membeli suatu saham maka harga saham tersebut akan naik, dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual saham tersebut maka harga saham tersebut akan turun. Jika harga saham naik maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, dan sebaliknya jika harga saham turun maka kekayaan pemegang saham juga akan berkurang Rahmadewi & Abundanti (2018:2107).





Menurut Darmaji & Fakhruddin (2012:149) dalam Rahmadewi & Abundanti (2018) menyatakan bahwa terdapat dua metode yang bisa digunakan sendiri-sendiri atau sekaligus dalam menganalisis harga saham, yaitu metode fundamental dan metode teknikal. Metode fundamental adalah metode penilaian berbagai indikator keuangan dan manajemen suatu perusahaan dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi ekonomi makro dan kondisi industri. Metode teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penilaian saham, dimana para analis menilai suatu saham berdasarkan statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume perdagangan.

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan warga dunia. Pandemi juga telah menggerus ekonomi global dan menyebar ke Indonesia. Covid-19 juga berdampak pada penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang akhirnya anjlok. Semuanya di luar dugaan dan bukan hal yang mudah untuk dikendalikan. Sebelum Indonesia pertama kali terkonfirmasi Covid-19, IHSG berada di posisi 6.244 (24 Januari 2019), melemah ke 5.942 (20 Februari 2019), dan direvisi lagi menjadi 5.361 (2 Maret 2019). Pada 12 Maret 2019, ketika Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan pandemi, IHSG dibuka Kamis turun 4,2% menjadi 4.937, level yang tidak terlihat dalam hampir empat tahun. Pada 13 Maret tahun 2019, perdagangan saham dihentikan untuk pertama kalinya sejak 2008 akibat pandemi Covid-19 Bappenas Republik Indonesia (2020:153)

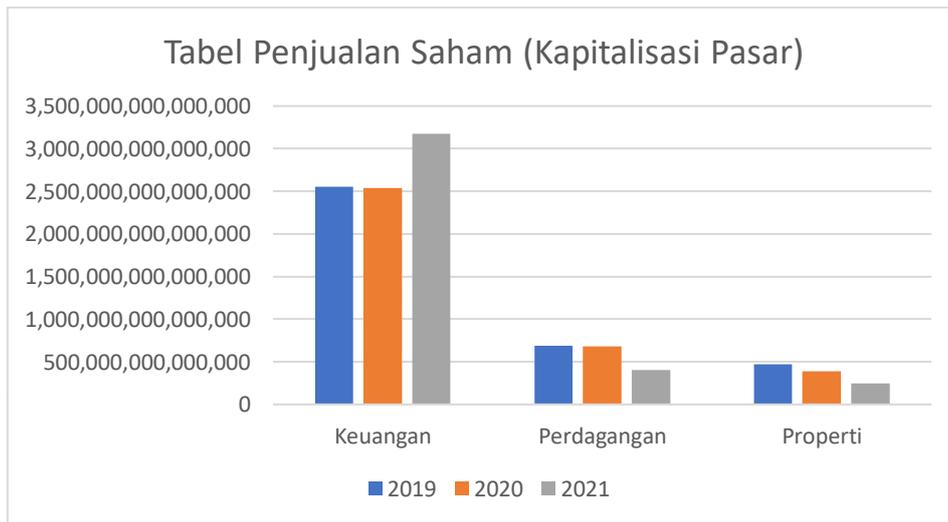
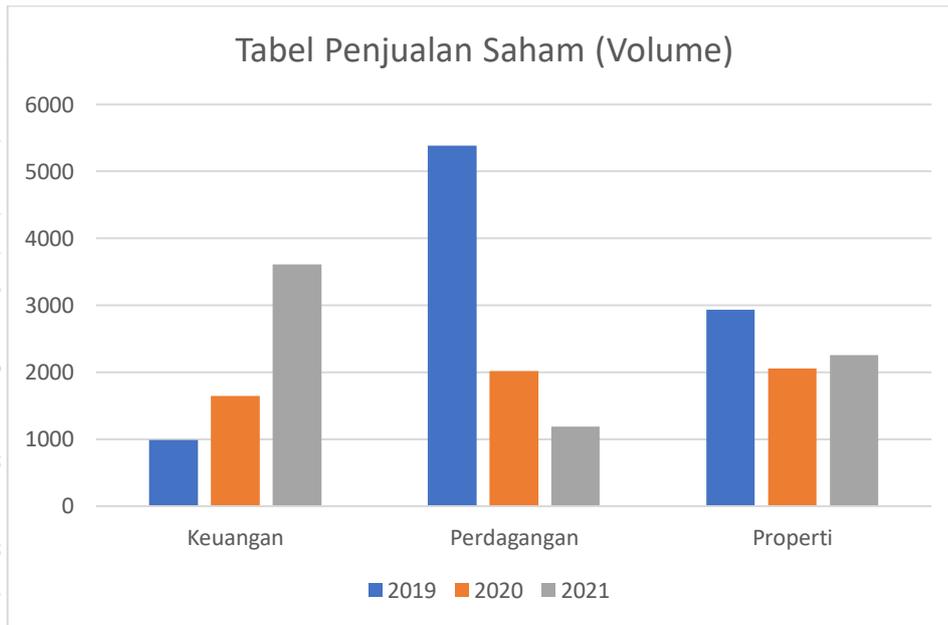
Namun selama tahun 2021 berlangsung, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) naik 10,08% year-to-date (ytd), yang ditutup pada posisi 6.581,48 dibandingkan 5.735,46 pada tahun sebelumnya. Kenaikan tertinggi IHSG terjadi pada November 2021, di posisi 6.723,38. Sedangkan posisi IHSG terendah adalah 5.760,58 pada akhir Mei 2021. "Kenaikan IHSG memecahkan rekor baru, pada posisi 6.723,39 pada 22 November 2021, melampaui IHSG sebelum dimulainya pandemi," kata Direktur Utama

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BEI Inarno Djajadi saat penutupan (Kompas, 2021). Berdasarkan fenomena di atas membuat penulis tergerak untuk meneliti lebih lanjut apa penyebab kenaikan harga saham pada tahun 2021 sehingga dapat melampaui tahun sebelum dimulainya pandemic.

Tabel 1.1
Volume Penjualan Saham



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Tabel 1.1 penulis mengambil 3 sektor perusahaan dengan volume penjualan saham dan nilai kapitalisasi pasar tertinggi dari berbagai sektor pada periode 2019-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2021. tertinggi di 2019 yaitu sektor perdagangan & investasi, lalu untuk 2020 yaitu sektor properti & *real estate*, terakhir pada tahun 2021 yaitu sektor keuangan. Maka dengan ketiga sektor tersebut penulis ingin membandingkan volume serta kapitalisasi pasar dari ketiga sektor tersebut yang dapat menjadi pengaruh besar bergeraknya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Dapat di tarik kesimpulan volume penjualan saham tertinggi rata-rata dari 2019 sampai 2021 tertuju pada sektor perdagangan dengan total 858.245.000.000 saham dengan total kapitalisasi pasar sebesar Rp. 1,768,286,300,556,710. Sedangkan, untuk volume penjualan sektor property 725.195.000.000 saham dan kapitalisasi pasar sebesar Rp. 1,102,500,480,255,853. Lalu yang terakhir pada sektor keuangan terdapat volume penjualan senilai 624.259.000.000 namun untuk kapitalisasi pasarnya sebesar Rp. 8,263,109,435,607,470. Dari ketiga sektor tertinggi di atas terdapat volume penjualan tertinggi pada sektor perdagangan namun walaupun volume penjualannya tinggi kapitalisasinya jauh lebih rendah dibanding sektor keuangan. Maka, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor keuangan merupakan pengaruh besar terhadap pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Indonesia. Sehingga, membuat penulis ingin meneliti lebih dalam apakah nilai laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

Basu (1997:16) menjelaskan bahwa konservatisme dalam proses pelaporan keuangan, yang dimulai dengan mendokumentasikan transaksi dan diakhiri dengan menyajikan laporan keuangan. Konservatisme mengacu pada praktik menurunkan pendapatan (dan menurunkan nilai aset bersih) dalam menanggapi berita yang tidak menguntungkan sementara gagal meningkatkan pendapatan (dan menaikkan nilai aset bersih) dalam menanggapi berita yang menguntungkan. Basu (1997:33-34) juga menyatakan bahwa Kualitas laba yang lebih buruk juga akan menjadi efek dari akuntansi konservatif.



Namun, beberapa pihak yang mendukung konservatisme percaya bahwa konservatisme akan menyebabkan estimasi laba dan aset yang lebih rendah karena hal itu akan menghentikan perusahaan untuk membesar-besarkan laba dan aset, yang tidak diragukan lagi akan merugikan investor dan pengguna laporan keuangan. Sedangkan menurut Naimah (2014:113) prinsip konservatif merupakan kecenderungan untuk mengakui kerugian lebih cepat dibandingkan dengan keuntungan, sehingga laba lebih cepat mencerminkan adanya “berita buruk” dibandingkan dengan “berita baik”. Hasil konservatisme adalah mengantisipasi kerugian ke dalam laba, namun menunda realisasi keuntungan.

Terdapat dua pendapat berbeda mengenai pengaruh hubungan konservatisme terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Menurut Sudhakar & Mohanram (2004:18) menyatakan bahwa pendekatan akuntansi yang kurang hati-hati dapat menyebabkan kesalahan pengukuran, yang akan merusak keandalan, yang merupakan salah satu pembenaran untuk menggunakan akuntansi konservatif. Hanya dalam organisasi yang tidak menggunakan akuntansi konservatif, relevansi nilai informasi akuntansi akan menurun, dan hal ini berbeda secara signifikan dalam perusahaan yang menggunakan akuntansi konservatif.. Selain itu, menurut Karami & Hajiazimi (2013:73) dalam penelitiannya yang mengidentifikasi bahwa konservatisme berpengaruh dalam memperlemah nilai laba. Dalam kondisi yang konservatif, nilai buku dan nilai laba pada suatu laporan keuangan yang disajikan biasanya akan turun ke bawah, akan lebih rendah dari nilai wajarnya maka laporan keuangan yang disajikan dengan prinsip konservatisme cenderung bias dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini berjalan sesuai dengan penelitian Balachandran & Mohanram (2008:1) yang menyanggah bahwa banyak penelitian yang membuktikan bahwa turunnya relevansi nilai tidak berkaitan dengan meningkatnya konservatisme akuntansi.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ada dua pendapat yang berbeda mengenai hubungan nilai laba terhadap harga saham. Menurut Elargo & Meiden (2022:188), *earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, hal ini mengidentifikasi bahwa informasi akuntansi terutama pada nilai laba masih memiliki relevansi nilai karena investor merespon positif tentang adanya peningkatan laba. Menurut teori sinyal, informasi tentang meningkatnya keuntungan atau laba merupakan sinyal yang cukup baik bagi investor. Sedangkan, menurut Alexander & Meiden (2017:248), pada tahap pertumbuhan suatu perusahaan, karena perusahaan secara aktif memperluas pangsa pasarnya, maka akan banyak pengeluaran-pengeluaran pengiklanan yang cukup besar sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak stabil, bahkan terkadang laba tampak negatif, dan keuntungan tersebut tidak dapat mencerminkan status nilai perusahaan dan bahkan kemungkinan harga saham perusahaan dapat menurun.

Selain nilai laba, nilai buku ekuitas juga diduga mempengaruhi harga saham. Menurut Chaslim & Meiden (2019:188), nilai buku ekuitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Jika nilai buku ekuitas suatu perusahaan baik, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya terhadap suatu perusahaan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan harga saham meningkat karena meningkatnya permintaan saham. Sedangkan, pada penelitian Pertiwi & Suhardianto (2016:88) nilai buku ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap harga saham. Nilai buku ekuitas akan menjadi penting ketika pendapatan bukan ukuran yang baik dari pendapatan di masa yang akan datang, jadi ketika pendapatan sudah mencerminkan laba masa yang akan datang, seorang investor hanya perlu fokus pada pendapatan dan nilai buku ekuitas dianggap tidak penting.

Bukan hanya nilai buku ekuitas. Namun, arus kas operasi juga diduga mempengaruhi harga saham. Menurut Yulianni & Suhartono (2020:173) arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Semakin tinggi arus kas operasi suatu perusahaan



maka akan semakin tinggi juga kepercayaan seorang investor untuk melakukan investasinya terhadap perusahaan tersebut. Berdasarkan data terhadap PT. INDS Tbk terlihat bahwa arus kas operasi meningkat setiap tahunnya yang dimana harga saham juga mengikuti kenaikannya yang artinya arus kas operasi berdampak positif terhadap harga saham. Sedangkan, menurut Adhani & Subroto (2014:12), hal ini menginformasikan bahwa kemampuan prediksi arus kas lebih rendah menurut para investor dibandingkan laba per saham dan nilai buku per saham, sehingga laba persaham dan nilai buku persaham sebagai acuan untuk memprediksi harga saham bagi para investor serta arus kas akan lebih kurang dipergunakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dikarenakan adanya hasil yang bertolak belakang maka mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh dari nilai laba, nilai buku ekuitas, dan nilai arus kas operasi terhadap harga saham. Oleh karena penjelasan yang ada, maka penulis memutuskan untuk memilih judul “Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku Ekuitas, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah nilai laba berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah konservatisme akuntansi dapat memperkuat atau memperlemah nilai laba sehingga dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan harga saham?



5. Apakah konservatisme akuntansi dapat memperkuat atau memperlemah nilai buku ekuitas sehingga dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan harga saham?
6. Apakah konservatisme akuntansi dapat memperkuat atau memperlemah arus kas operasi sehingga dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan harga saham?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai laba berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah konservatisme akuntansi dapat memperkuat atau memperlemah nilai laba sehingga dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan harga saham?
5. Apakah konservatisme akuntansi dapat memperkuat atau memperlemah nilai buku ekuitas sehingga dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan harga saham?
6. Apakah konservatisme akuntansi dapat memperkuat atau memperlemah arus kas operasi sehingga dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan harga saham?

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini waktu, tenaga, dan dana merupakan keterbatasan yang maka penelitian ini dibatasi oleh beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek waktu, periode 2019-2021 merupakan batasan penelitian bagi penulis.
2. Aspek unit analisis, sumber bagi penulis dalam melakukan penelitian ini dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data sekunder yaitu laporan keuangan.
3. Berdasarkan aspek objek, perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan batasan penelitian bagi penulis.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah Nilai Laba, Nilai Buku Ekuitas, Arus Kas Operasi, dan Konservatisme Akuntansi sebagai pemoderasi dapat mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan?”

F. Tujuan Penelitian

Adanya penelitian ini agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh relevansi nilai terhadap harga saham. Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui apakah nilai laba memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. Dapat mengetahui apakah nilai buku ekuitas memiliki pengaruh terhadap harga saham.
3. Dapat mengetahui apakah arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap harga saham.
4. Dapat mengetahui apakah moderasi konservatisme akuntansi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh nilai laba terhadap harga saham.
5. Dapat mengetahui apakah moderasi konservatisme akuntansi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh nilai buku ekuitas terhadap harga saham.
6. Dapat mengetahui apakah moderasi konservatisme akuntansi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham.

G. Manfaat Penelitian

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperluas pemahaman serta pengetahuan terkait faktor yang menyebabkan pergerakan harga saham. Penelitian ini juga



diharapkan dapat menjadi referensi atau bacaan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan topik yang sama.

2. **Bagi investor dan kreditor**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta dapat dijadikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi investor untuk melakukan pengambilan keputusan bagi investasinya dan juga kemampuannya dalam memilih lahan investasi.

3. **Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta meningkatkan wawasan bagi perusahaan untuk mengetahui pergerakan harga saham agar dapat mengembangkan perusahaannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.